

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKAMELALUI
PENDEKATAN *OPEN-ENDED* PADA SISWA KELAS IV
SDN 24 V KOTO KAMPUNG DALAM KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

Dina Aulia Pransiska¹, Edrizon¹, Niniwati¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail : auliadina41@yahoo.co.id

Abstract

This research is motivated by the lack of motivation and learning mathematics fourth grade students at SDN 24 Toboh. This is caused by the process focuses more on rote learning, and look for the right answers to the questions are given, including the higher thought processes are rarely trained to think creatively. One way that can be used to overcome this problem is to use an open-ended approach. The purpose of this study was to improve motivation and learning mathematics through an open-ended approach to the fourth grade students of SDN 24 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Type of research is a class act. The research was conducted in two cycles, each cycle consisting of four meetings. Subjects of this study were fourth grade students of SDN 24 V Koto Kampung Dalam which totaled 15 people. The research instrument used in this study is the observation sheet activities of teachers, motivation questionnaire, and student mathematics achievement test. The results showed that an increase in student motivation from the first cycle increased 58.05% to 74.60% in the second cycle, and mastery of mathematics learning outcomes of students iseklusi I rose 64.29% to 73.33% in the second cycle. It can be concluded that the motivation and the results of the fourth grade students' mathematics learning can be enhanced through an open-ended approach in SDN 24 V Koto Kampung Dalam.

Keywords: motivation, learning, open-ended.

Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran matematika disaat observasi, suasana saat guru mengajar terlihat bahwa peserta didik terfokus pada guru, pasif, dan tenang. Peserta didik hanya mendengarkan dan menunggu apa yang disuruh oleh guru. Disaat guru memberikan soal-soal latihan, semua soal yang dimuatnya hanya meliputi tugas-tugas yang harus mencari satu jawaban yang benar (*konvergen*). Proses pemikiran tinggi termasuk berfikir kreatif jarang dilatihkan. Dengan demikian kemampuan intelektual

anak untuk berkembang secara utuh diabaikan. Padahal, Pemerintah dalam Permendiknas No. 19 (2006), telah mengisyaratkan bahwa pembelajaran matematika dengan hanya memberikan soal-soal *konvergen* (satu jawaban yang benar) menyebabkan proses pembenaran pembelajaran yang aktif dan kreatif ditelantarkan, dan dalam satu pilar belajar disebutkan bahwa belajar itu untuk membangun dan menemukan jati diri, dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan

di SDN 24 V Koto Kampung Dalam bahwa persentase siswa yang tidak tuntas pada ulangan harian semester genap tahun ajaran 2012/2013 terdapat 6 orang siswa (40%) mendapatkan nilai dibawah KKM, dan nilai siswa yang mencapai KKM berjumlah 9 orang siswa (60%).

Berdasarkan persoalan diatas maka pembelajaran matematika perlu dirancang sedemikian sehingga dapat mengakomodasi berbagai ragam karakteristik siswa. Pendekatan *open-ended* memungkinkan dapat menyelesaikan masalah tersebut. Dengan menggunakan pendekatan *open-ended* hendaknya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Mc. Donal (dalam Oemar, 2011: 106) mengemukakan bahwa: “motivasi adalah suatu perobahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan, dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Sedangkan hasil belajar menurut Djemari (dalam Eko, 2012: 29) menyatakan bahwa, “kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik”. Dengan demikian maka pendekatan *open-ended* merupakan salah satucara yang dapat mengembangkan kemampuan intelektual anak secara utuh. Sebagaimana meneurut Suherman, dkk (2003:124) mengemukakan “pembelajaran

dengan pendekatan *open-ended* yaitu pembelajaran yang membangun kegiatan interaktif siswa sehingga mengundang siswa untuk menjawab permasalahan melalui berbagai strategi”. Yang mana dalam proses pelaksanaannya sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *open-ended* yaitu Pembelajaran dengan pendekatan *open-ended* biasanya dimulai dengan memberikan problem terbuka kepada siswa. Kegiatan pembelajaran harus membawa siswa dalam menjawab permasalahan dengan banyak cara dan mungkin juga banyak jawaban (yang benar) sehingga mengundang potensi intelektual dan pengalaman siswa dalam proses menemukan sesuatu yang baru (Suherman, dkk., 2003:124).

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika melalui pendekatan *open-ended* pada siswa kelas IV SDN 24 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wardani (2003:14) menjelaskan bahwa: “PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru sehingga hasil belajar siswa meningkat”. PTK ini dilaksanakan dengan metode siklus. Siklus tersebut terdiri dari

empat komponen yaitu perencanaan (*planning*) berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai serta perlakuan khusus yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran; tindakan (*acting*) adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun; pengamatan (*observing*) dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun; dan refleksi (*reflecting*) adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan (Arikunto, dkk., 2010:16).

Jenis data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari kegiatan guru dan angket dalam proses pembelajaran yang dilakukan, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

1) Angket motivasi siswa

Peneliti menggunakan angket untuk mengukur motivasi siswa. Angket diberikan kepada setiap siswa. Guru mengolah angket tersebut menjadi sebuah nilai.

2) Tes hasil belajar

Tes berupa soal-soal cerita diberikan kepada siswa untuk melihat tingkat pemahaman siswa pada pelajaran

matematikadengan menggunakan pendekatan *open-ended*.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila persentase hasil belajar siswa telah mencapai acuan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu ≥ 65 . Ketuntasan belajar secara klasikal yaitu minimal ≥ 70 .

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang tiap siklusnya terdiri dari empatkali pertemuan (tiga kali pertemuan untuk pelaksanaan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tes hasil belajar siswa). Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan pendekatan *open-ended*. Berdasarkan pada angket siklus I, maka motivasi siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Motivasi Siswapada Siklus I

No	Aspek yang di amati	Persentase yang Diperoleh Dari Hasil Analisis Angket
1	Keinginan siswa dalam memecahkan masalah	60,89%
2	Berfikir tingkat tinggi termasuk berfikir kreatif	55,21%
3	Kerja kelompok	58,04%
	Jumlah	174,14
	Rata-rata	58,05%

Pada tabel I diatas terlihat bahwa pada siklus I, motivasi siswa termasuk kedalam kriteria cukup, belum mencapai target yang diinginkan yaitu minimal 70%.

Sedangkan hasil belajarsiswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Uraian	Jumlah
1	Siswa yang mengikutites	14
2	Siswa yang hasil belajarnya ≥ 65	9
3	Siswa yang hasil belajarnya < 65	5
4	Persentase ketuntasan hasil belajar siswa	64,29%

Berdasarkan rata-rata motivasi pada tabel di atas motivasi siswa tergolong pada kriteria cukup. Sedangkan hasil belajar siswa nilainya masih dibawah KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa belum mencapai target. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I tersebut, maka peneliti melakukan perbaikan terhadap tindakan yang akan diterapkan pada siklus II, yaitu: melatih siswa membuat latihan dengan soal-soal cerita, dengan menjelaskan secara rinci langkah-langkah menyelesaikan soal cerita dengan baik secara individu dan kerja kelompok. Selalu membimbing dan memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menyelesaikan latihan yang berupa soal-soal cerita.

Berdasarkan pada angket siklus II, maka motivasi siswa sebagai berikut:

Tabel 3. Motivasi Siswa pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Persentase yang Diperoleh Dari Hasil Analisis Angket
1	Keinginan siswa dalam memecahkan masalah	75,11%
2	Berfikir tingkat tinggi termasuk berfikir kreatif	70,90%
3	Kerja kelompok	77,78%
	Jumlah	223,79%
	Rata-rata	74,60%

Rata-rata motivasi siswa pada siklus II berdasarkan tabel diatas tergolong pada kriteria tinggi yaitu 74,60%.

Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4: Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Uraian	Jumlah
1	Siswa yang mengikutites	15
2	Siswa yang hasil belajarnya ≥ 65	11
3	Siswa yang hasil belajarnya < 65	4
4	Persentase ketuntasan hasil belajar siswa	73,33%

Berdasarkan tabel pada siklus II di atas, persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 73,33%, artinya hasil belajar pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, dimana indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah minimal 70%. Oleh karena itu, penelitian ini sudah dapat dikatakan berhasil dan penelitian ini sudah dapat dihentikan,

sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan penelitian untuk siklus berikutnya.

Berdasarkan motivasi dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II di atas, maka dapat dilihat perbandingannya pada tabel berikut:

Tabel 5: Motivasi siswa pada siklus I dan siklus II

No	Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
1	Keinginan siswa dalam memecahkan masalah	60,89%	75,11%
2	Berpikir tingkat tinggi termasuk berfikir kreatif	55,21%	70,90%
3	Kerja kelompok	58,04%	77,78%
	Jumlah	174,14	223,79%
	Rata-rata	58,05%	74,60%

Berdasarkan tabel di atas: rata-rata yang memiliki Keinginan dalam memecahkan masalah pada siklus I adalah 60,89% dan naik pada siklus II menjadi 75,11%. Artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan, skor tersebut berada pada rentangan skor 65%-80% sehingga motivasi pembelajaran matematika siswa pada siklus II ini termasuk ke dalam kriteria tinggi.

Rata-rata siswa yang berpikir tingkat tinggi termasuk berfikir kreatif pada siklus I adalah 55,21% dan naik pada siklus II menjadi 70,90%. Artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan, skor tersebut berada pada rentangan skor 65%-80% sehingga motivasi

pembelajaran matematika siswa pada siklus II ini termasuk ke dalam kriteria tinggi.

Rata-rata siswa yang memiliki kerja kelompok pada siklus I adalah 58,04% dan naik pada siklus II menjadi 77,78%. Artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan, skor tersebut berada pada rentangan skor 65%-80% sehingga motivasi pembelajaran matematika siswa pada siklus II ini termasuk ke dalam kriteria tinggi.

Tabel 6: Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II

No	Uraian	Siklus I	Siklus II
1	Siswa yang mengikuti tes	14	15
2	Siswa yang hasil belajarnya ≥ 65	9	11
3	Siswa yang hasil belajarnya < 65	5	4
4	Persentase ketuntasan hasil belajar siswa	64,29%	73,33%

Berdasarkan ketuntasan hasil belajar siswa di atas, dapat dilihat bahwa dari 15 siswa yang mengikuti tes pada Siklus I, 9 orang siswa (64,29%) mendapat nilai yang mencapai atau melebihi nilai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 65, dan naik pada Siklus II, 11 orang siswa (73,33%) telah mendapatkan nilai mencapai atau melebihi KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai target yang diinginkan yaitu minimal 70%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka disimpulkan bahwa:

1. Motivasi belajar matematika siswa kelas IV dapat ditingkatkan melalui pendekatan *open-ended* di SDN 24 Toboh V Koto Kampung Dalam.
2. Hasil belajar matematika siswa kelas IV dapat ditingkatkan melalui pendekatan *open-ended* di SDN 24 Toboh V Koto Kampung Dalam.

Daftar Pustaka

- Wardani, I. G. A. K., dkk. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. "Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTsN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual". *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Eko Putro Widoyoko. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oemar, Hamalik. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suherman, Erman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.